

Bab 1

REIMAJINASI DESAIN PRODUK DI MASA DEPAN PASCA PANDEMI COVID 19

Nikki Indah Andraini, S. Ds., MA.
Universitas Tarumanagara

Abstrak

Ketika masyarakat dunia di hadapi kenyataan akan adanya lockdown dalam upaya menahan penyebaran virus Covid-19, terdapat beragam cerita yang kurang populer dimana para ahli di masing-masing sektor terstimulasi untuk mencari solusi terbaik di bidangnya, terpicunya percepatan inovasi dan teknologi dengan lahirnya ide-ide baru, memaksimalkan aplikasi yang sudah ada. Desain produk sebagai salah satu lini penyokong aktivitas manusia tak luput mengalami akselerasi fungsi dan bentuk. Berangkat dari analisis perubahan perilaku manusia selama krisis hingga reimajinasi situasi pasca pandemi, tulisan yang di rangkum dari studi literatur ini diharapkan mampu memberikan wacana serta harapan dalam menjawab perubahan kultur dunia.

Kata kunci: Desain Produk, Inovasi, Covid, Pandemi, Strategi Desain

1.1 Pendahuluan/Latar Belakang

Ketika virus covid 19 merebak dan menghebohkan masyarakat dunia pada saat ditemukannya korban di Wuhan, Cina, hingga kemudian dalam waktu singkat penyebarannya merata keseluruh negara bagian, dan pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan dunia dalam situasi pandemic global (Deloitte) serta segera menerapkan kebijakan Protokol Covid-19, dimana masyarakat diminta untuk membiasakan diri mencuci tangan, tidak melakukan pertemuan sosial/kerumunan, selalu menjaga jarak (*social distance*), membatasi aktifitas keluar rumah, hingga lebih lanjut ditetapkan nya regulasi lockdown/Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Perubahan ini memberikan dampak massif pada ekonomi global, tatanan sosial hingga perilaku manusia nya itu sendiri. Hasil survey Forum Ekonomi Dunia (WEF) dan Ipsos mengatakan bahwa, secara global, 52% pekerja bekerja dari rumah (Databoks, 2021). Skema ini merupakan suatu keniscayaan yang bagi sebagian pihak yang mana bisa dengan mudah beradaptasi, namun bagi sebagian lain nya situasi ini menjadi beban dan hambatan yang membutuhkan waktu dalam penyesuaian.

Memasuki tahun 2021, harapan mulai tegak, vaksin covid-19 sudah mulai diberikan secara merata ke seluruh dunia, kita semua mulai mempersiapkan diri untuk menyongsong era baru yang notabene tidak akan sama lagi dengan keadaan sebelum pandemi datang. Para ahli dari beragam disiplin ilmu berlomba memberikan sumbangsih terbaiknya guna mempersiapkan kehidupan yang lebih baik pasca krisis. Tujuan utamanya sangat jelas, kita telah berubah, penerapan tatanan baru (*new normal*) membentuk kebiasaan yang berbeda, baik dalam hal kita bekerja, bersosialisasi, belajar, berniaga hingga berpergian.

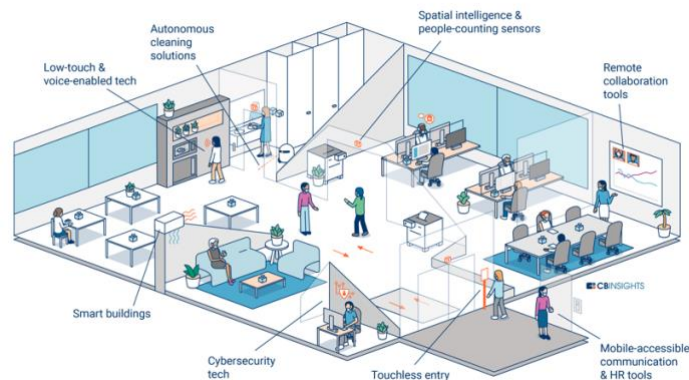
Desain produk merupakan salah satu bidang yang mengalami transformasi, dimana pola perilaku manusia, dengan adanya pembatasan sosial, menyebabkan segala sesuatu harus “di selesaikan” secara online, hal ini ditenggarai memberikan dampak pergeseran fungsi dari produk yang sudah ada. Manusia yang selama krisis ini di kondisikan mau

tidak mau terbiasa dan “akrab” dengan teknologi, hal ini menjadi landasan lompatan percepatan teknologi (*tech-celeration*) dan inovasi hadir di tengah masyarakat yang mana sebelumnya para ilmuwan memprediksi baru akan bisa di terima selambatnya di tahun 2025 (Tom Standage).

Tulisan ini akan menjabarkan reimajinasi desain produk dalam upaya menjawab optimisme masa depan pasca krisis, menjadikan manusia sebagai pusat dalam segala keputusan dan perwujudan desain, bagaimana desain mempermudah pengguna untuk kembali menjalani aktivitas yang mereka cintai. Aktifitas bekerja, pelayanan Kesehatan, gaya hidup dan inovasi material menjadi konsentrasi dalam penelusuran tulisan artikel ini.

1.2 Isi dan Pembahasan

A. Iklim Bekerja Pasca Pandemi



Gambar 1
Konfigurasi Kantor Pasca Pandemi

Menurut data yang di ambil dari Mckinsey (2021), Kebiasaan bekerja di rumah atau diluar kantor diprediksi masih berlanjut pasca pandemi. Beberapa perusahaan sudah berencana beralih ke ruang kerja fleksibel setelah pengalaman positif dengan kerja jarak jauh selama pandemi, sebuah langkah yang akan mengurangi keseluruhan ruang yang mereka butuhkan dan membawa lebih sedikit pekerja ke kantor.

Fleksibilitas ruang kerja, dengan mengadopsi kebiasaan dari bekerja dari rumah (*work from home*) kembali ke bekerja dari kantor (*work from office*), membuat perubahan pada tata letak (*layout*) kantor yang semula lebih kaku menjadi ruang yang bersifat lebih bebas, terbuka. *Maars living wall* merupakan salah satu contoh desain produk penyekat ruang yang tidak hanya menawarkan fleksibilitas dalam membentuk ruang namun juga memiliki fungsi ganda dengan adanya fitur *board* yang dapat digunakan untuk menulis ide pada saat rapat atau *brainstorming* dan juga paduan kombinasi panel dengan tanaman yang mampu membawa *ambiance* alam kedalam interior kantor.



Gambar 2
Maars living walls M923

Kenyamanan bekerja pasca pandemi berarti higienitas yang menyeluruh pada kantor. Mengingat kesadaran untuk selalu melakukan sanitasi diri merupakan upaya seseorang untuk memproteksi dirinya serta rasa tenang dengan mengetahui bahwa udara yang di hirup cukup steril, membuat pekerja bisa dapat dengan tenang bekerja dengan efektif dan produktif.

Konsep *hand sanitation station* yang di buat oleh *Halcon Furniture* menjadikan kebutuhan sanitasi dapat terjangkau di semua area di kantor maupun area publik.



Gambar 3
Halcon Halo Hand Sanitizer Station

Sterilasi pada area bekerja menggunakan sinar UV, meredam terjadinya penyebaran virus di udara



Gambar 4
UV Sterilization Disinfectant Desk Monitor

Mesin yang berkerja secara automasi yang di kontrol dari komputer pusat, bekerja tanpa henti membersihkan permukaan lantai

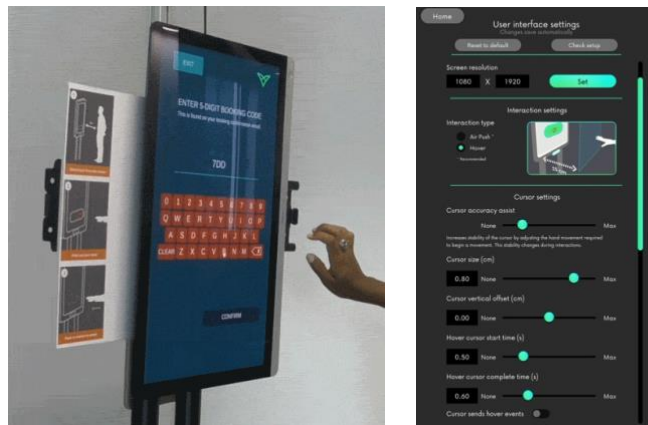


Gambar 5
Nilfisk Autonomous Cleaning Solution

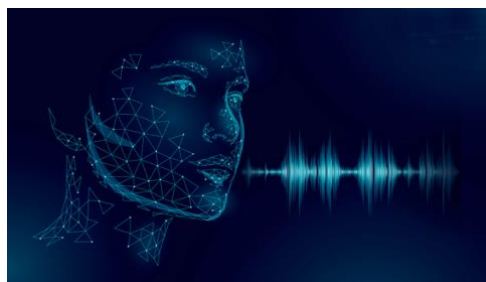
Pengurangan kontak tangan dengan benda menjadikan teknologi *touch-less* bahkan dengan fitur teknologi perintah suara (*voice-enabled tech*) merupakan suatu kelaziman baru untuk di aplikasikan di bidang apapun yang biasa di akses oleh pekerja.



Gambar 6
Contactless Gate Experience-Alvarado

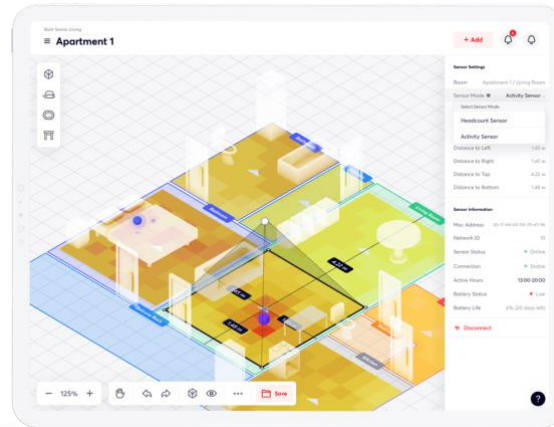


Gambar 7
Hover & Hold dari Ultraleap



Gambar 8
Voice Enabled-Tech

Penjagaan spasial terbatas selama bekerja atau berkumpul perlu tetap di perhatikan. Adanya inovasi jenis sensor yang terkoneksi dengan wifi dan komputer pusat membantu pekerja atau pun manusia yang berada dalam suatu ruang untuk selalu diingatkan akan kapasitas ideal ketika mereka berkumpul dalam suatu ruang tanpa mengganggu privasi. Teknologi yang dinamakan spatial intelligence ini akan menjadi perangkat wajib dalam setiap bangunan.



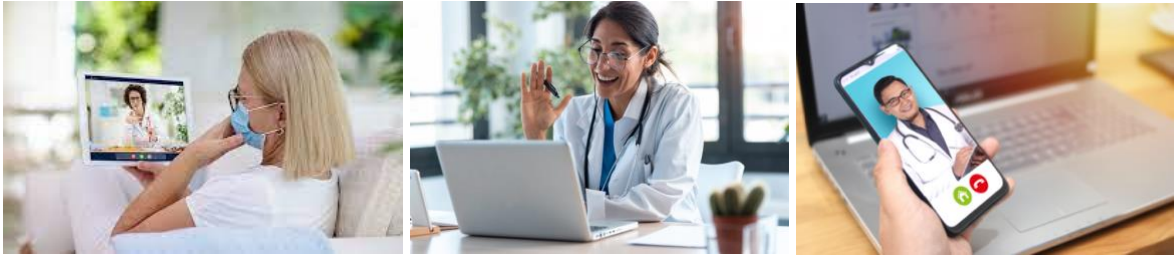
Gambar 9
Butlr – Spatial Intelligent

B. Pelayanan Kesehatan

Ginting (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Dengan situasi penyebaran virus covid 19 yang merata bahkan ke wilayah terpencil sekalipun, penanganan kesehatan menjadi berpacu dengan waktu. Area-area yang sulit dijangkau menjadi perhatian ekstra bagi para ilmuwan yang mencari solusi terhadap masalah ini.

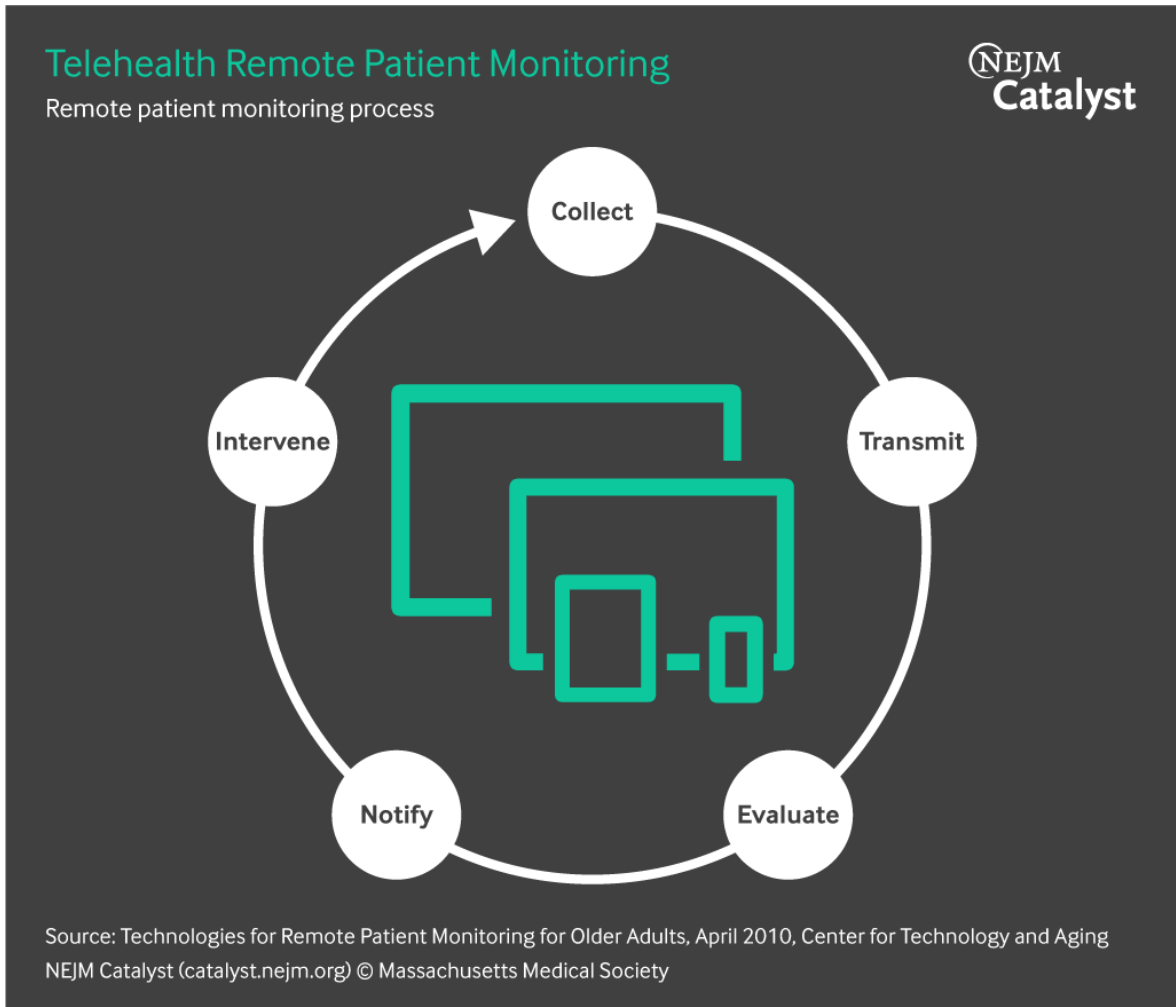
1. Telehealth

Pengertian *Telehealth* yang dikutip dari *New England Journal of Medicine* ialah layanan jasa perawatan kesehatan, pendidikan Kesehatan dan informasi Kesehatan melalui teknologi jarak jauh (NEJM Catalyst, 2021). Layanan *telehealth* melibatkan kedua belah pihak, dokter (memungkinkan beberapa dokter), tenaga medis dan pasien dengan menggunakan perangkat smartphone, laptop, tablet dengan metode *video conference*, *media streaming* atau telpon serta hasil observasi yang bisa di bagikan dalam format gambar digital dan video.



Gambar 10
Layanan Telehealth

Sistem *Telehealth* membantu memonitor keadaan pasien di daerah terpencil



Gambar 11

Remote Patient Monitoring (RPM) cycle in Telehealth : 1) Collect Data, 2) Transmit, 3) Evaluate, 4) Notify, 5) Intervene

Masa depan layanan kesehatan pasca pandemi akan terus menggunakan sistem telehealth, dengan tidak adanya kontak langsung antar manusia akan meredam penyebaran penyakit / virus, menurunkan biaya ekstra dalam budget dengan memutus kegiatan perjalanan menuju rumah sakit atau sebaliknya tenaga medis menemui pasien, sistem ini juga secara langsung berkontribusi pada penurunan emisi gas buangan kendaraan, selain itu pesatnya aplikasi *e-commerce* medikal menjadikan *telehealth* ini bisa terus bertahan di masyarakat dengan fleksibilitas dan kepraktisannya.

2. Sistem pendistribusi kebutuhan medikal

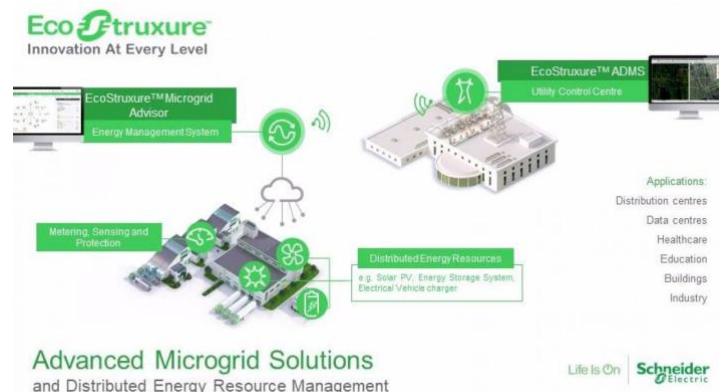
Zipline, perusahaan pembuat drone dari Los Angeles, AS, mengalami peningkatan produksi yang tinggi terhadap produk mereka, dimana dengan adanya pembatasan sosial, penggunaan drone untuk mengantarkan vaksin, darah, obat-obatan ke berbagai rumah sakit dan laboratorium menjadi rendah resiko dengan tidak adanya kontak langsung antar manusia. Kenyamanan sistem logistik ini akan terus berlanjut pasca pandemi.



Gambar 12
Zipline autonomous medical delivery

3. Preservasi tenaga listrik untuk Rumah Sakit atau Klinik di daerah terpencil

Energi listrik sangat krusial dan tidak bisa terputus mengingat perawatan pasien Sebagian besar bergantung pada alat bantu yang dioperasikan dengan listrik. Hal ini bisa menjadi masalah untuk rumah sakit dan klinik yang berada di daerah terpencil atau pedalaman. *Microgrid* merupakan salah satu solusi yang ditawarkan oleh *Schneider*, perusahaan Perancis produsen peralatan listrik dan automasi digital. Dengan menggabungkan pasokan tenaga listrik IUD (PLN) dan tenaga listrik terbarukan yang berasal dari alam (angin, sinar matahari) menjadikan *microgrid* ini sebuah solusi dari keterbatasan tenaga listrik.



Gambar 13
Schneider – Microgrid Energy Solution

C. Gaya Hidup

Wabah Covid-19 membuat masyarakat sadar tentang rentannya manusia terhadap penyakit (Ginting, 2020). Pola hidup sehat, olah raga yang cukup, hingga upaya meredakan stress demi menjaga kestabilan mental melalui penyaluran hobi berkebun, melukis hingga fotografi, menjadi tren sepanjang pandemi.

Berdasarkan data yang di ambil oleh Van Der Werf (2021) yang mengamati perubahan gaya hidup selama pandemi yang akan di teruskan pasca krisis di Belanda mengungkapkan bahwa 56.2 % akan terus mengkonsumsi makanan sehat dan berolah raga. Gaya hidup sehat ini sangat terbantu dengan adanya produk digital assistant, yang membantu untuk melihat kalkulasi asupan per hari, kalkulasi kalori yang berkaitan dengan keaktifan individu pengguna perangkat digital tersebut serta memberikan rekam catatan yang bisa dipantau mingguan dan terkoneksi ke perangkat smartphone melalui *cloud*. Perangkat *digital assistant* ini akan terus berlanjut digunakan pasca pandemi.



Gambar 14
Withings – Pengukur tekanan darah nirkabel



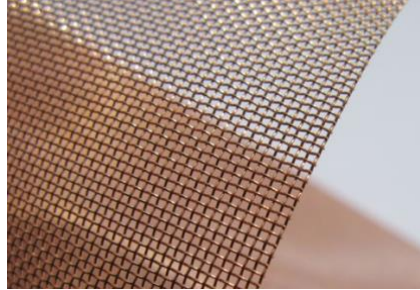
Gambar 15
Lumen – Perangkat yang membantu untuk menurunkan berat badan, membantu mengontrol berat badan, membantu merekam pembentukan otot bagi penggunan yang dalam proses *body building*.



Gambar 16
Smart watch – Apple watch, Garmin, Wear OS, Fitness Band

D. Inovasi Material

Kesadaran akan kebersihan yang menerus menuntut peralihan penggunaan material yang sifatnya lebih *solid*, mudah di bersihkan, meredam bahkan memutus penyebaran virus serta ramah lingkungan.



Gambar 17
Wiremesh Kuningan



Gambar 18
Kursi kerja dengan sandaran berbahan kuningan



Gambar 19
TouchShield anti-Microbial print laminate

1.3 Penutup

Pemahaman bahwa hidup berdampingan dengan virus menjadi landasan manusia untuk bisa bangkit beradaptasi dan mempersiapkan masa depan pasca pandemi. Inovasi-inovasi pada desain produk yang lahir dan di sempurnakan secara fungsi pada era krisis ini menjadi sebuah bukti bahwa desain mampu secara fleksibel menjawab permasalahan

yang berorientasi pada kebutuhan individu maupun masyarakat serta nilai sosial disekitarnya.

Pembentukan perilaku baru di masyarakat sebagai dampak dari diberlakukannya tatanan baru (*new normal*) menjadikan kesadaran akan proteksi diri untuk selalu menjaga kesehatan sebagai suatu kebutuhan yang tidak lagi diabaikan. Desain produk dengan teknologi autonomi, aplikasi tanpa sentuhan (*touch-less*) dan antarmuka (*interface*) serta *voice-command tech* menjadi fungsi unggulan dalam menjawab kecemasan individu akibat krisis.

Referensi

- (1) Catalyst, NEJM (2021). "What is Telehealth". The New England Journal of Medicine. Di akses tanggal 9 September 2021. <https://catalyst.nejm.org/doi/full/10.1056/CAT.18.0268>
- (2) Davis, Daniel (2021). "Workspaces Design. 5 Models for The Post-Pandemic Workplace". Harvard Business Review. Diakses tanggal 9 September 2021. <https://hbr.org/2021/06/5-models-for-the-post-pandemic-workplace>
- (3) Deloitte (2020). "COVID-19: Golden Rules for Behaviour Change. Tersedia dari Deloitte database. Di akses 8 September 2021. <https://www2.deloitte.com/ca/en/pages/public-sector/articles/golden-rules-behaviour-change.html>
- (4) Gensler (2021). "Reconnect. Design Strategies Post Covid World. Tersedia dari Gensler database. Diakses 6 september 2021. <https://www.gensler.com/doc/gensler-design-forecast-2021>
- (5) Ginting, Henndy (2020). "Perubahan Prilaku Sebagai Respon terhadap Wabah COVID 19". Himpunan Psikologi Indonesia. Diakses tanggal 8 September 2021. https://himpsi.or.id/blog/materi-edukasi-covid-19-5/post/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-covid-19-127#blog_post_comment_quote
- (6) Lidwina, Andrea (2020). "52% Pekerja Global Bekerja dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. Tersedia dari Databoks database. Di akses tanggal 7 September 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/06/52-pekerja-global-bekerja-dari-rumah-selama-pandemi-covid-19>
- (7) Mckinsey (2021). "The Future of Work after COVID 19". Mckinsey Global Institute Report. Diakses tanggal 6 September 2021. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/future-of-work/the-future-of-work-after-covid-19>
- (8) Mungkasa, Oswar (2020). "Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19." Jurnal Perencanaan Pembangunan : The Indonesian Journal of Development Planning. Vol. 4 No.2. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/119>
- (9) Ruhlessin, M. (2021). "Konsep Arsitektur Berubah dari Masa ke Masa Mengikuti Pandemi". Kompas.com. Diakses tanggal 8 September 2021. <https://www.kompas.com/properti/read/2021/07/14/060000621/konsep-arsitektur-berubah-dari-masa-ke-masa-mengikuti-pandemi->

- (10) Schneider, Amanda (2020). "Materiality in a Post-COVID-19 World". Website Archdaily. Diakses tanggal 9 September 2021. <https://www.archdaily.com/964664/materiality-in-a-post-covid-19-world>
- (11) Van der Werf, et all (2021). "Lifestyle Changes During The First Wave of The COVID-19 Pandemic : a Cross-Sectional Survey in The Netherlands". BMC Public Health, Volume 21 Article number: 1226. Diakses tanggal 9 September 2021 <https://bmcpublikealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-021-11264-z>

Sumber Gambar :

1. <https://www.cbinsights.com/research/report/reopening-office-tech-work-post-covid/>
2. <https://officing.com/new-products/2020/7/7/introducing-m923-wall-from-maars-living-walls>
3. <https://www.halconfurniture.com/products/halo-sanitation-station?slide=0>
4. <https://www.carousell.sg/p/laptop-monitor-stand-1012825754/>
5. https://www.nilfisk.com/en-ca/products/floor-cleaning/autonomous-floor-cleaning/autonomous-floor-cleaning/liberty-sc50-x51d-obc-ph/p_56104508/
6. <https://www.alvaradomfg.com/articles/touchless-entry/>
7. <https://docs.ultraleap.com/touchless-interfaces/interaction-types/hover-and-hold/>
8. <https://www.semi.org/en/blogs/technology-trends/dont-touch-that-button-use-voice-instead>
9. <https://www.engadget.com/2019-04-24-zipline-drone-medicine-vaccine-delivery-ghana.html>
10. <https://www.frost.com/news/press-releases/telehealth-to-experience-massive-growth-with-covid-19-pandemic-says-frost-sullivan/>
11. <https://www.tallahassee.com/story/opinion/2021/05/15/telehealth-mental-health-one-bright-spot-pandemic/5081342001/>
12. <https://www.fiercehealthcare.com/tech/house-health-leader-calls-for-permanent-medicare-telehealth-expansions-but-concerns-about>
13. <https://spectrum.ieee.org/in-the-air-with-ziplines-medical-delivery-drones>
14. <https://blog.se.com/building-management/2016/08/16/healthcare-microgrids-evolve-backup-part-energy-value-chain/>
15. <https://blog.se.com/building-management/2016/08/16/healthcare-microgrids-evolve-backup-part-energy-value-chain/>
16. <https://9to5mac.com/2020/12/04/smart-health-fitness-devices-gift-guide/>
17. <https://www.stylepark.com/en/weisse-eschrich/copper-wire-mesh-1>
18. <https://viaseating.com/seating/copper-mesh-collection/>
19. <https://arabprintmedia.com/g-tec-set-to-launch-anti-microbial-print-laminate/>